

LAPORAN
COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
KONSULTASI DAN DESAIN PENGEMBANGAN MADRASAH
DINNIYAH DAN PAGAR PONDOK PESANTREN ANWARUL
ISLAM KEPANJEN MALANG



Nama Pelaksana:

Dosen:

DR. A. FARID NAZARUDDIN ST. MT. NIP. 198210112023211012
MOH. ARSYAD BAHAR, ST., M.Sc NIP. 198704142019031007
M. IMAM FAQIHUDDIN, ST. MT NIP. 199101212022031001
ACH. GAT GAUTAMA ST. MT. NIP. 197604182008011009
HARIDA SAMUDRO ST. M.Ars NIP. 198610282020121001
BUDI SETIAWAN, S.T., M.T.

Mahasiswa:

ACHMAD TEGAR RUBIANTO NIM. 220606110089
IQBAL LATIFUDDIN NIM. 220606110007

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Kegiatan COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM (CDP) 2026 dengan judul kegiatan KONSULTASI DAN DESAIN PENGEMBANGAN MADRASAH DINNIYAH DAN PAGAR PONDOK PESANTREN ANWARUL ISLAM KEPANJEN MALANG

disahkan di Malang, tanggal 25 Agustus 2026

Dekan
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Mulyono, M.Kes
NIP. 19750808 199903 1 003

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Subaqin ST. MT
NIP. 19740825 200901 1 006

Mengetahui
Ketua LP2M
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Istiqomah, M.Ag
NIP. 196702181997031001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin laporan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Konsultasi dan Desain Pengembangan Madrasah Diniyah dan Pagar Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang” dapat diselesaikan dengan baik.

Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang terus mengalami perkembangan dan memiliki kontribusi penting dalam membentuk serta membina generasi muda di wilayah Kepanjen dan sekitarnya. Perkembangan tersebut diikuti oleh meningkatnya kebutuhan terhadap fasilitas dan lingkungan pendidikan yang memadai. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya dalam bidang perencanaan dan perancangan menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan fisik pesantren. Atas dasar kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui konsultasi dan pendampingan desain untuk membantu mengarahkan pengembangan fasilitas dan lingkungan pesantren secara fungsional, terencana, efisien, dan berkelanjutan.

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Islam, KH. Imam Ma'ruf, beserta seluruh pengurus dan santri yang telah memberikan kepercayaan, dukungan, serta kesempatan kepada tim untuk berkontribusi dalam proses pengembangan fasilitas pesantren. Apresiasi juga disampaikan kepada pimpinan fakultas dan institusi yang telah memberikan dukungan serta fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Akhirnya, diharapkan laporan ini dapat menjadi dokumentasi sekaligus bahan evaluasi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta memberikan manfaat nyata bagi pengembangan lingkungan pendidikan di Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat serta menjadi sarana pembelajaran bagi sivitas akademika Program Studi Arsitektur dalam mengimplementasikan keilmuan arsitektur untuk menjawab kebutuhan nyata di masyarakat.

Malang, Agustus 2026

Tim Pengusul

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	5
1.1. Isu dan Fokus Pengabdian	5
1.2. Alasan Memilih Subyek Dampingan.....	6
1.3. Kondisi Subyek Dampingan Saat Ini.....	7
1.4. Kondisi dampingan yang diharapkan (Outputs, Outcomes, Benefits, Impact)	
13	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Pondok Pesantren: Pengertian dan Peranannya	15
2.2 Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Berbasis Kebersamaan ...	15
2.3 Kebutuhan Fasilitas dalam Madrasah Diniyah	16
2.4 Peran Arsitektur dalam Pengembangan Pesantren.....	18
2.5 Prinsip Keamanan dan Keterbukaan dalam Desain Pagar	18
2.6 Material dan Ekspresi Arsitektural Pagar	19
2.7 Prinsip Desain Pagar pada Lingkungan Pesantren	19
BAB III PELAKSANAAN COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM.....	21
3.1. Bentuk Kegiatan.....	21
3.2. Sasaran	21
3.3. Hasil yang diharapkan (outcome)	21
3.4. Deskripsi Proses Kegiatan	22
3.5. Keberhasilan yang dicapai sesuai hasil yang diharapkan	32
3.6. Keberlanjutan program	33
BAB IV PENUTUP	34

4.1	Kesimpulan	34
4.2	Saran & Rekomendasi.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....		36
LAMPIRAN.....		37
1.	FIELD NOTE.....	37
2.	JADWAL KEGIATAN.....	37
3.	DAFTAR HADIR	37
4.	FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN	37
5.	PERJANJIAN KERJASAMA (PKS)	37
6.	SK CDP 2025.....	37
7.	FOTOKOPI/PRINT OUT SK KEGIATANJADWAL KEGIATAN	37
	FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN	38

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Isu dan Fokus Pengabdian

Pondok Pesantren Anwarul Islam yang berlokasi di Kepanjen, Kabupaten Malang, merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang relatif baru, didirikan pada tahun 2019. Meskipun demikian, perkembangan institusi ini tergolong pesat, yang tidak terlepas dari peran dan dedikasi pengasuhnya, KH. Imam Ma'ruf, seorang ulama yang telah memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun dalam membimbing kehidupan spiritual masyarakat di wilayah Kepanjen dan Malang Raya. Pendirian pesantren ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan dan aspirasi jamaah pengajian rutin yang diasuh oleh KH. Imam Ma'ruf, yang diselenggarakan setiap ba'da Subuh pada hari Selasa dan Ahad di Masjid Al-Amin, Sanggrahan, Kepanjen.

Pada tahap awal pengembangannya, kegiatan pembelajaran serta akomodasi santri masih memanfaatkan rumah pribadi pengasuh. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah santri dan dukungan dari jamaah melalui skema swadaya dan wakaf, pesantren ini secara bertahap mampu melakukan pengadaan lahan serta pengembangan fasilitas fisik di sekitar lokasi awal. Hingga saat ini, Pondok Pesantren Anwarul Islam telah menampung sekitar 160 santri, baik putra maupun putri, yang mayoritas berada pada jenjang pendidikan menengah (kelas 7–12).

Meskipun usia kelembagaan relatif singkat, semangat pengembangan pesantren ini tergolong tinggi. Proses pembangunan fasilitas dilakukan secara bertahap dan sangat bergantung pada dukungan donatur. Hal ini mencerminkan pola pengembangan berbasis partisipasi masyarakat, di mana keberlanjutan pembangunan sangat dipengaruhi oleh kontribusi dan kepercayaan jamaah sebagai pemangku kepentingan utama.

Pembangunan fisik Pondok Pesantren Anwarul Islam hingga saat ini masih berlangsung, ditandai dengan proses pengecoran gedung baru serta rencana pengembangan kawasan pada lahan wakaf seluas $\pm 6.000 \text{ m}^2$ yang diperoleh pada tahun 2021. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kelanjutan dari program pengabdian pada tahun sebelumnya dengan lokasi yang sama, namun dengan fokus permasalahan yang berbeda.

Berdasarkan hasil diskusi awal pada tahun 2026 antara pihak pondok pesantren dan tim pengabdian dari Program Studi Arsitektur, teridentifikasi sejumlah kebutuhan prioritas yang berkaitan dengan perencanaan ruang dan tata bangunan. Kebutuhan tersebut meliputi:

- (1) Penyusunan desain serta konsultasi arsitektural untuk penambahan ruang kelas madrasah diniyah yang fungsional, nyaman, dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna; dan
- (2) Perancangan pagar depan pondok pesantren yang mampu memenuhi aspek privasi dan keamanan, sekaligus memiliki kualitas visual yang terbuka dan tidak terkesan eksklusif terhadap masyarakat sekitar.

Melalui kegiatan pengabdian ini, Program Studi Arsitektur berupaya memberikan kontribusi dalam bentuk layanan konsultasi arsitektural, penyusunan gambar teknis, serta perencanaan tata ruang berbasis partisipatif guna mendukung keberlanjutan pengembangan Pondok Pesantren Anwarul Islam. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media implementasi nilai-nilai pengabdian kepada masyarakat serta sebagai wahana pembelajaran kontekstual bagi sivitas akademika dalam merespons permasalahan nyata di lapangan, khususnya pada lingkungan pesantren sebagai entitas pendidikan berbasis komunitas yang berkembang dari inisiatif masyarakat.

1.2. Alasan Memilih Subyek Dampingan

Pemilihan Pondok Pesantren Anwarul Islam sebagai mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada sejumlah pertimbangan strategis, sosial, dan akademik yang relevan dengan bidang keilmuan arsitektur serta nilai-nilai tridarma perguruan tinggi.

Pertama, pesantren ini merupakan institusi pendidikan keagamaan yang berada dalam fase pertumbuhan, baik secara fisik maupun kelembagaan. Kondisi tersebut memunculkan kebutuhan yang nyata terhadap pendampingan dalam perencanaan ruang, pengelolaan kawasan, serta perancangan bangunan yang fungsional, efisien, dan kontekstual. Situasi ini membuka peluang kontribusi langsung bagi disiplin arsitektur dalam menjawab permasalahan riil di masyarakat.

Kedua, proses pengembangan pondok yang dilakukan secara swadaya dan bertahap, bergantung pada dukungan donatur, berimplikasi pada belum optimalnya perencanaan teknis pembangunan. Hal ini berpotensi menimbulkan permasalahan terkait tata ruang, keselamatan bangunan, serta kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, keterlibatan tim pengabdian dari lingkungan akademik diharapkan mampu memperkuat proses pembangunan yang lebih terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Ketiga, pesantren ini memiliki peran sosial yang signifikan di wilayah Kepanjen dan sekitarnya, terutama karena diasuh oleh figur religius yang memiliki pengaruh luas di masyarakat. Peningkatan jumlah santri dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa pesantren ini berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pembinaan generasi muda. Dengan demikian, peningkatan kualitas lingkungan fisik dan tata ruang pondok diharapkan memberikan dampak sosial yang luas dan positif bagi komunitas sekitarnya.

Keempat, dari perspektif akademik, kegiatan pendampingan ini memberikan ruang bagi sivitas akademika Program Studi Arsitektur untuk mengembangkan pendekatan desain berbasis komunitas (community-based design), serta mengimplementasikan prinsip-prinsip arsitektur kontekstual dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan misi perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial dan kemampuan berkontribusi dalam konteks nyata masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan kebutuhan, potensi pengembangan, serta nilai strategis dalam konteks sosial dan akademik tersebut, Pondok Pesantren Anwarul Islam dinilai sebagai mitra yang tepat dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berbasis arsitektur.

1.3. Kondisi Subyek Dampingan Saat Ini



Gambar 1: lokasi pertama pengabdian

Subyek pendampingan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen yang berlokasi di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, pesantren ini beralamat di Jl. Raya Sanggrahan Mangunrejo

No. 03 RT 06 RW 02, Kepanjen, Malang, Jawa Timur, serta dapat diakses melalui media sosial resmi pada platform Instagram.

Pondok Pesantren Anwarul Islam didirikan pada tahun 2019 atas inisiatif masyarakat sekitar serta jamaah pengajian yang diasuh oleh KH. Imam Ma'ruf. Sejak awal pendiriannya, pesantren ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari segi jumlah santri maupun pengembangan sarana dan prasarana fisik. Hingga saat ini, total luas lahan yang dimiliki pada lokasi utama mencapai $\pm 2.300 \text{ m}^2$, yang dimanfaatkan untuk berbagai fungsi kegiatan pendidikan dan hunian santri.

Secara fisik, kawasan pondok terdiri atas bangunan rumah tinggal yang dialihfungsikan sebagai ruang utama kegiatan pesantren, serta satu bangunan baru berlantai tiga yang sedang dalam tahap pembangunan di bagian belakang kawasan. Bangunan baru tersebut direncanakan untuk mengakomodasi kebutuhan hunian santri yang terus meningkat. Saat ini, Pondok Pesantren Anwarul Islam menampung sekitar 160 santri, baik putra maupun putri, dengan rentang usia setara jenjang pendidikan menengah (kelas 7–12). Setiap kamar santri memiliki kapasitas antara 8 hingga 15 orang, dengan total ketersediaan sebanyak 12 unit kamar. Kegiatan pembelajaran didukung oleh 12 tenaga pengajar, serta seorang pengasuh utama yang memegang peran sentral dalam pengelolaan pesantren.

Seiring dengan pertumbuhan jumlah santri, pengembangan juga dilakukan pada unit pendidikan formal keagamaan berupa madrasah diniyah. Saat ini, madrasah diniyah tersebut memiliki jumlah peserta didik sekitar 150 anak dan menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Kondisi ini menuntut adanya penambahan ruang kelas yang memadai dan terstruktur sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan ruang yang lebih komprehensif guna mendukung proses pembelajaran yang efektif, nyaman, dan berkelanjutan, sekaligus mengakomodasi proyeksi pertumbuhan jumlah peserta didik di masa mendatang.



Gambar 2: masjid dan madrasah Diniyyah



Gambar 3: madrasah diniyyah di lantai 2

Pada lokasi pengabdian, terdapat rencana pengembangan bangunan yang akan difungsikan sebagai kantor sekaligus ruang kelas madrasah diniyah. Namun demikian, kondisi eksisting bangunan tersebut masih dalam tahap terbengkalai (*mangkrak*), di mana pembangunan sebelumnya hanya mencakup struktur dasar tanpa perencanaan arsitektural yang komprehensif. Ketiadaan perencanaan desain yang matang pada tahap awal berimplikasi pada belum optimalnya fungsi ruang, kualitas kenyamanan, serta aspek keselamatan bangunan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa konsultasi dan pendampingan arsitektural untuk

menyusun desain penyelesaian (finishing) yang sesuai dengan kebutuhan fungsional, kondisi tapak, serta prinsip-prinsip kenyamanan dan keamanan pengguna.



Gambar 4: kondisi bangunan tambahan untuk madrasah diniyyah

Selain itu, pondok pesantren juga memiliki kebutuhan mendesak terkait perancangan pagar pada area depan kawasan. Pagar eksisting saat ini memiliki ketinggian yang relatif rendah dan mudah dilompati, sehingga belum mampu memberikan perlindungan yang memadai bagi aktivitas santri. Kondisi tersebut berdampak pada pembatasan aktivitas santri yang cenderung hanya dilakukan di dalam ruangan, terutama pada waktu malam hari, sebagai upaya menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan pondok. Situasi ini secara tidak langsung membatasi potensi pemanfaatan ruang luar sebagai bagian dari lingkungan belajar dan interaksi sosial santri.

Sejalan dengan visi pengembangan pondok pesantren, terdapat kebutuhan untuk menghadirkan desain pagar yang tidak hanya memenuhi aspek keamanan dan privasi, tetapi juga mampu mendukung keterbukaan visual serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Pagar dirancang sebagai elemen arsitektural yang adaptif, dengan pendekatan desain yang tidak terkesan masif dan tertutup, melainkan memiliki kualitas visual yang menarik, representatif, dan mencerminkan identitas pesantren sebagai institusi pendidikan yang modern. Dengan demikian, perancangan pagar diharapkan dapat menjadi solusi yang menyeimbangkan antara

kebutuhan keamanan, kenyamanan aktivitas santri, serta citra kelembagaan yang inklusif dan progresif.



Gambar 5: kondisi pagar dari depan



Gambar 6: kondisi pagar dari depan



Gambar 7: kondisi pagar dari samping dan pintu masuk



Gambar 8: kondisi pagar dari samping



Gambar 9: para pengurus pondok, KH Azis (kiri), dan KH Imam Ma'ruf (kedua dari kiri) bersama pengabdian

1.4. Kondisi dampingan yang diharapkan (Outputs, Outcomes, Benefits, Impact)

1.4.1 Output

Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan gambar desain rencana pengembangan pondok pesantren yang dikelompokkan kedalam tiga hal:

1. Konsultasi dan desain bangunan Madrasah Diniyyah.
2. Konsultasi dan desain pagar pondok pesantren

Rincian output sebagai berikut:

- a. Termasuk di dalam konsultasi adalah visualisasi gambar desain secara tiga dimensi,
- b. estimasi penggunaan material bangunan
- c. visualisasi
- d. Pengawasan tukang dan pekerjaan fisik
- e. Laporan pengabdian

1.4.2 Outcome

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penataan ruang Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen secara fungsional sekaligus memperkuat kualitas estetika lingkungan binaannya. Upaya ini diarahkan untuk membangun konsistensi citra (image) kelembagaan serta menghadirkan kekhasan identitas pesantren melalui pendekatan desain arsitektur yang terintegrasi dan kontekstual.

Dalam aspek fungsional, peningkatan kualitas ruang mencakup pemenuhan prinsip kenyamanan pengguna, efektivitas pemanfaatan ruang dan elemen arsitektur, efisiensi biaya pembangunan, kemudahan dalam perawatan, serta keberlanjutan dan keawetan bangunan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan lingkungan binaan yang tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan jangka panjang pondok pesantren.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menghadirkan kualitas arsitektur yang baik bagi seluruh pengguna, baik santri, pengasuh, maupun pengunjung. Dengan demikian, perancangan tidak hanya berorientasi pada aspek fisik semata, tetapi juga pada penciptaan pengalaman ruang yang mendukung kegiatan pendidikan, interaksi sosial, serta pembentukan lingkungan yang aman, nyaman, dan representatif bagi seluruh civitas pondok pesantren.

1.4.3 Benefit

- Peningkatan kualitas secara fungsional memberikan keuntungan kenyamanan dan efektivitas pelaksanaan belajar mengajar di pondok pesantren.
- Peningkatan estetika dapat memberi manfaat pengasuh dapat lebih mudah menyebarkan pesan-pesan keagamaan Islam. Para santri mempunyai kebanggaan terhadap pondok pesantrennya.

1.4.4 Impact

Dampak jangka pendek yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kapasitas daya tampung santri seiring dengan tersedianya ruang dan fasilitas yang lebih memadai. Selain itu, penataan ruang dan perbaikan kualitas desain diharapkan dapat meningkatkan efektivitas serta kenyamanan aktivitas sehari-hari, baik bagi santri maupun pengasuh, sehingga mendukung kelancaran proses pendidikan dan pembinaan di lingkungan pondok pesantren.

Lebih lanjut, keluaran (output) dari kegiatan pengabdian ini, berupa konsep perencanaan dan gambar teknis, dapat dimanfaatkan oleh pihak pondok sebagai media komunikasi yang lebih terarah dalam memperkenalkan rencana pengembangan kawasan kepada masyarakat luas. Keberadaan masterplan yang terstruktur dan representatif juga berpotensi meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk calon donatur, dalam mendukung proses pembangunan pondok secara berkelanjutan. Dengan demikian, dampak program tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup aspek manajerial dan strategis dalam pengembangan kelembagaan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pondok Pesantren: Pengertian dan Peranannya

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak, berilmu, serta memiliki jiwa kepemimpinan, baik sejak masa pra-kemerdekaan hingga konteks kontemporer (Syafe'i, 2017). Karakteristik utama pondok pesantren terletak pada penerapan sistem pendidikan berbasis asrama (boarding system), di mana santri tinggal dalam satu lingkungan terpadu bersama ustaz atau kiai. Pola ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga berlangsung secara intensif melalui interaksi keseharian yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, fungsi pondok pesantren tidak terbatas sebagai institusi pendidikan semata, melainkan juga sebagai pusat kegiatan dakwah, penguatan nilai-nilai sosial, serta pemberdayaan masyarakat (Zuhriy, 2011). Dalam konteks tersebut, pesantren memiliki posisi penting sebagai agen transformasi sosial yang berakar pada komunitas.

Seiring dengan perkembangan zaman, pengelolaan dan pengembangan pondok pesantren dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap dinamika kebutuhan ruang, jumlah santri, serta tuntutan kualitas lingkungan belajar. Oleh karena itu, aspek fungsionalitas, efisiensi, dan keberlanjutan dalam perencanaan dan perancangan kawasan pesantren menjadi sangat penting. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas fisik lingkungan binaan, tetapi juga untuk mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang kondusif, adaptif, dan berdaya saing di masa depan.

2.2 Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Berbasis Kebersamaan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah lama menjadi bagian penting dari sistem pendidikan informal dan formal di Indonesia. Secara historis, pesantren berfungsi tidak hanya sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral, sosial, dan bahkan keterampilan hidup bagi para santri (Zakaria, 2010). Ciri khas pesantren terletak pada sistem pendidikan berasrama (boarding school) yang menekankan hubungan intensif antara santri dan pengasuh (kyai), serta kehidupan bersama dalam lingkungan pondok yang relatif mandiri (Rifa'i, 2019).

Sebagai lembaga pendidikan berbasis komunitas, pesantren umumnya tumbuh dari inisiatif lokal dan berkembang dengan dukungan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, karakter

pembangunan fisiknya seringkali mengikuti ketersediaan sumber daya yang bersifat swadaya dan tidak selalu melalui proses perencanaan yang matang (Rifa'i, 2019). Hal ini menimbulkan tantangan dalam hal pengelolaan tata ruang, kenyamanan lingkungan belajar, serta keberlanjutan pengembangan fisik kawasan pesantren.

2.3 Kebutuhan Fasilitas dalam Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal memiliki karakteristik pembelajaran yang spesifik, dengan penekanan pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah, dan akhlak (Fauzi and Nikmatullah, 2016; Ismail, 2018). Proses pembelajaran yang berlangsung secara intensif, baik dalam bentuk klasikal maupun halaqah, menuntut tersedianya fasilitas yang memadai untuk mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perencanaan fasilitas madrasah diniyah perlu mempertimbangkan aspek fungsional, kenyamanan, fleksibilitas, serta kesesuaian dengan konteks sosial dan budaya pesantren (Hakim, Ritonga and Susanti, 2020).

1. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan fasilitas utama dalam kegiatan pembelajaran madrasah diniyah. Kebutuhan ruang kelas harus disesuaikan dengan jumlah santri, pembagian jenjang pendidikan, serta metode pembelajaran yang digunakan. Idealnya, setiap ruang kelas mampu menampung 15–25 santri dengan pengaturan ruang yang memungkinkan interaksi antara pengajar dan santri berlangsung secara optimal. Aspek pencahayaan alami, ventilasi silang, serta akustik ruang menjadi faktor penting dalam menciptakan kenyamanan belajar.

2. Ruang Pengajar dan Administrasi

Ruang ini berfungsi sebagai tempat bagi ustaz/ustazah untuk mempersiapkan materi pembelajaran, beristirahat, serta melakukan koordinasi administratif. Selain itu, diperlukan pula ruang administrasi untuk pengelolaan data santri, jadwal pembelajaran, serta kegiatan kelembagaan lainnya. Ketersediaan ruang ini mendukung profesionalitas pengelolaan madrasah diniyah.

3. Ruang Ibadah

Sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, keberadaan ruang ibadah seperti musala atau masjid menjadi fasilitas yang esensial. Ruang ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan salat berjamaah, tetapi juga sebagai tempat pembelajaran Al-Qur'an, kajian kitab,

serta kegiatan keagamaan lainnya. Integrasi antara fungsi ibadah dan pendidikan menjadi ciri khas dalam lingkungan pesantren.

4. Area Sirkulasi dan Ruang Terbuka

Area sirkulasi seperti koridor, selasar, dan halaman memiliki peran penting dalam menunjang mobilitas pengguna serta interaksi sosial antar santri. Ruang terbuka juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang belajar informal, diskusi, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan area ini perlu memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, serta kemudahan akses.

5. Fasilitas Sanitasi

Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat wudu, serta sistem drainase yang baik merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat diabaikan. Fasilitas ini harus dirancang dengan mempertimbangkan jumlah pengguna, pemisahan gender, serta kemudahan perawatan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

6. Ruang Penunjang Lainnya

Selain fasilitas utama, madrasah diniyah juga memerlukan ruang penunjang seperti perpustakaan kecil atau ruang baca, gudang penyimpanan, serta ruang serbaguna. Fasilitas ini berfungsi untuk mendukung kegiatan belajar yang lebih variatif dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar santri.

7. Prinsip Perencanaan Fasilitas

Dalam perencanaan fasilitas madrasah diniyah, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain:

- Fungsionalitas, yaitu kesesuaian antara ruang dan aktivitas yang diwadahi;
- Efisiensi, baik dalam penggunaan ruang maupun biaya pembangunan;
- Kenyamanan, meliputi aspek termal, visual, dan akustik;
- Keamanan, terutama dalam hal struktur bangunan dan pengawasan lingkungan;
- Fleksibilitas, untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan di masa depan;
- Kontekstualitas, yaitu kesesuaian dengan lingkungan sosial, budaya, dan fisik sekitar.

Dengan terpenuhinya kebutuhan fasilitas yang memadai dan terencana dengan baik, madrasah diniyah diharapkan mampu menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung pembentukan lingkungan pendidikan yang kondusif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat.

2.4 Peran Arsitektur dalam Pengembangan Pesantren

Perencanaan dan perancangan kawasan pondok pesantren tidak semata menyangkut pemenuhan fungsi-fungsi fisik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keislaman, lokalitas, dan budaya komunitas yang menaunginya. Pendekatan arsitektur kontekstual, partisipatif, dan ramah lingkungan menjadi kunci keberhasilan pengembangan kawasan pesantren yang berkelanjutan (Nurmasari *et al.*, 2024). Arsitektur dalam konteks ini tidak hanya sebagai solusi teknis, tetapi juga sebagai bentuk rekayasa sosial yang mendorong terwujudnya ruang hidup yang mendidik, nyaman, dan inklusif.

Desain arsitektur yang baik memainkan peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, inklusif, dan spiritual di pondok pesantren. Menurut (Almujibi, Hanafiah and Laksitarini, 2023), arsitektur Islam tidak hanya soal bentuk fisik, tetapi juga harus merefleksikan nilai-nilai keislaman seperti kesederhanaan, keteraturan, dan keharmonisan dengan alam.

Desain yang memperhatikan sirkulasi udara, pencahayaan alami, dan keterhubungan antar ruang dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas santri (Yuli, Maharika and Eckardt, 2023). Selain itu, penataan ruang yang terintegrasi dan fleksibel mempermudah adaptasi terhadap perubahan jumlah santri, jenis kegiatan, maupun kondisi sosial-ekonomi masyarakat.

Pengembangan pondok pesantren yang mengintegrasikan prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan juga menjadi penting dalam konteks masa kini. Hal ini mencakup penggunaan material lokal, efisiensi energi, dan pengelolaan air limbah yang baik, sehingga mendukung keberlanjutan lingkungan dan ekonomi pesantren.

2.5 Prinsip Keamanan dan Keterbukaan dalam Desain Pagar

Dalam perancangan kawasan pendidikan, pagar tidak hanya berfungsi sebagai elemen pembatas fisik, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pengamanan pasif (*passive security*) yang mendukung aktivitas pengguna di dalamnya. Keamanan dalam desain pagar tidak selalu

dicapai melalui pendekatan masif dan tertutup, melainkan melalui strategi desain yang mempertimbangkan visibilitas, kontrol akses, serta hubungan visual antara ruang dalam dan luar.

Konsep “defensible space” dalam arsitektur menekankan pentingnya pengawasan alami (natural surveillance), di mana pengguna dapat secara visual mengontrol lingkungan sekitarnya (Moanis and Hussein, 2021). Dalam konteks pondok pesantren, pendekatan ini dapat diterapkan melalui desain pagar yang memungkinkan keterlihatan (visibility) tanpa mengurangi aspek perlindungan. Dengan demikian, aktivitas santri di dalam kawasan tetap aman, namun tidak terisolasi dari lingkungan sosial di sekitarnya.

Selain itu, sistem akses masuk (entrance) menjadi elemen penting dalam desain pagar. Pengaturan gerbang utama yang jelas, terkontrol, dan representatif dapat meningkatkan keamanan sekaligus memperkuat identitas kawasan.

2.6 Material dan Ekspresi Arsitektural Pagar

Pemilihan material dalam desain pagar memiliki pengaruh besar terhadap karakter visual, tingkat keamanan, serta kemudahan perawatan (Jahangiri, 2023). Material pagar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain:

- Material masif (beton, bata): Memberikan tingkat privasi dan keamanan tinggi, namun cenderung tertutup
- Material transparan/semi-transparan (besi hollow, kisi-kisi, wiremesh): Memberikan visibilitas yang baik
- Material kombinasi: Menggabungkan aspek keamanan dan estetika

Dalam konteks pesantren, penggunaan material kombinasi menjadi pendekatan yang ideal, di mana bagian bawah pagar dapat dibuat lebih masif untuk keamanan, sementara bagian atas menggunakan elemen terbuka untuk menjaga keterhubungan visual dengan lingkungan sekitar. Selain itu, ekspresi arsitektural pagar juga perlu mencerminkan identitas kelembagaan. Elemen desain seperti pola geometris Islami, repetisi modul, serta proporsi yang harmonis dapat digunakan untuk memperkuat karakter visual tanpa harus bersifat dekoratif berlebihan

2.7 Prinsip Desain Pagar pada Lingkungan Pesantren

Pagar tidak seharusnya dipandang sebagai elemen yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari sistem ruang luar yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena

itu, desain pagar perlu mempertimbangkan aspek lanskap, seperti vegetasi, jalur pedestrian, serta hubungan dengan bangunan utama (Khairullisa, Safitri and Marmoah, 2025).

Integrasi pagar dengan elemen hijau (green boundary) dapat menjadi strategi untuk menciptakan suasana yang lebih ramah dan tidak kaku. Misalnya, penggunaan tanaman pagar, vegetasi rambat, atau buffer zone di sepanjang batas kawasan dapat meningkatkan kualitas visual sekaligus memberikan kenyamanan termal.

Dalam konteks pondok pesantren, pendekatan ini juga mendukung terciptanya lingkungan yang lebih humanis dan mendidik, di mana ruang luar tidak hanya berfungsi sebagai batas, tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman belajar dan interaksi sosial santri.

Secara khusus, desain pagar pada lingkungan pondok pesantren perlu mempertimbangkan beberapa prinsip berikut:

- Keamanan: Mampu melindungi aktivitas santri dari potensi gangguan eksternal.
- Keterbukaan Visual: Tidak menimbulkan kesan tertutup atau eksklusif terhadap masyarakat sekitar.
- Identitas Keislaman: Mencerminkan nilai kesederhanaan, keteraturan, dan keharmonisan.
- Efisiensi dan Kemudahan Perawatan: Menggunakan material yang tahan lama dan mudah dirawat.
- Kontekstualitas: Menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar, baik secara sosial maupun fisik.

Pagar tidak hanya berfungsi sebagai elemen pengaman, tetapi juga sebagai bagian dari representasi nilai dan karakter pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis komunitas. Desain pagar perlu mempertimbangkan keseimbangan antara aspek keamanan, keterbukaan visual, serta interaksi sosial. Penggunaan material semi-transparan seperti roster beton atau elemen kisi-kisi menjadi salah satu strategi yang mampu menjaga privasi sekaligus meningkatkan kualitas visual dan sirkulasi udara. Selain itu, pagar juga memiliki peran sebagai elemen simbolik yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai sosial suatu komunitas.

BAB III PELAKSANAAN COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

3.1. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian adalah pendampingan dan bantuan jasa penyusunan masterplan pengembangan pondok pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang. dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

1. Pihak Madrasah Diniyah melakukan konsultasi awal
2. Analisis, pengukuran kondisi eksisting
3. pembuatan pra-desain tata ruang
4. FGD diskusi dan konsultasi hasil pra desain
5. pembuatan gambar rinci tampak depan dan pembuatan estimasi penggunaan material (*bill of quantity*)
6. pengawasan lapangan pembangunan
7. Pihak owner melakukan konsultasi desain pagar pondok pesantren
8. Analisis, pengukuran kondisi eksisting dan site/ tapak
9. pembuatan pra-desain tampak depan pagar pondok pesantren
10. FGD diskusi dan konsultasi hasil pra desain
11. pembuatan gambar rinci tampak depan dan pembuatan estimasi penggunaan material (*bill of quantity*)

3.2. Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah syiar agama Islam yang lebih luas dan cepat dengan memberikan kelengkapan sarana dan prasarana dan estetika pondok pesantren yang berkesan modern namun masih dalam koridor Islami sesuai visi misi pondok. Melalui perancangan yang terarah, diharapkan terjadi peningkatan kualitas lingkungan belajar bagi para santri, baik dari segi kenyamanan ruang, keamanan, maupun efektivitas aktivitas pembelajaran. Selain itu menyebarkan paham Islam yang moderat, yang mana pengasuh adalah aktivis di MWC NU Kepanjen.

3.3. Hasil yang diharapkan (outcome)

Rancangan pengabdian dapat dibangun dan dipergunakan sebagai perantara kebaikan dan Prodi Teknik Arsitektur UIN Malang ikut andil dalam pembangunan pondok pesantren yang berkembang pesat serta tersusunnya desain pengembangan madrasah diniyah dan pagar yang layak secara fungsional dan teknis, serta siap digunakan sebagai acuan dalam proses pembangunan.

3.4. Deskripsi Proses Kegiatan

Berikut deskripsi proses setiap kegiatan dalam pendampingan dan bantuan jasa Konsultasi dan Desain Pengembangan Madrasah Diniyah dan Pagar Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang (foto-foto terlampir di Lampiran):

1. Pihak Madrasah Diniyah melakukan konsultasi awal

Pihak Madrasah Diniyah melakukan konsultasi awal terkait kebutuhan penyediaan ruang pembelajaran bagi kegiatan Madrasah Diniyah yang direncanakan dalam sebuah bangunan bernama Gedung Jalalain. Konsultasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan ruang, kapasitas pengguna, pola kegiatan pembelajaran, serta kebutuhan pendukung lainnya sebagai dasar dalam penyusunan konsep dan perencanaan bangunan. Hasil konsultasi awal tersebut selanjutnya menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan program ruang dan arahan desain Gedung Jalalain agar sesuai dengan kebutuhan kegiatan pendidikan, kenyamanan pengguna, serta kondisi dan potensi tapak yang tersedia.

2. Analisis, pengukuran kondisi eksisting

Kegiatan analisis dan pengukuran kondisi eksisting Madrasah Diniyah Gedung Jalalain dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi bangunan, ruang, dan lingkungan yang tersedia saat ini. Pengukuran meliputi dimensi ruang, posisi dan ukuran bukaan, ketinggian bangunan, kondisi struktur dan elemen arsitektural, serta hubungan antar-ruang dan kondisi tapak. Selain pengukuran fisik, dilakukan pula observasi terhadap pola aktivitas, kapasitas pengguna, sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, dan berbagai permasalahan yang terdapat pada bangunan eksisting. Data tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi kondisi saat ini dan merumuskan kebutuhan serta arahan pengembangan Gedung Jalalain agar lebih sesuai dengan fungsi kegiatan Madrasah Diniyah.

3. Pembuatan pra-desain tata ruang

Hasil diskusi bersama pihak pengelola madrasah diniyah menunjukkan beberapa kebutuhan utama yang harus diakomodasi dalam perancangan gedung, yaitu:

1. menyediakan ruang kelas yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah;
2. menyediakan ruang kerja pengelola dan ruang tamu untuk mendukung kegiatan administratif dan penerimaan tamu;

3. menghadirkan identitas visual madrasah melalui elemen arsitektural yang mudah dikenali dari lingkungan sekitar, khususnya masjid Al-Amin;
4. mengoptimalkan sirkulasi vertikal (tangga) dan horizontal (selasar) antarruang pada lahan yang memanjang ($\pm 9 \text{ m} \times 15,3 \text{ m}$);
5. menghasilkan desain dengan sistem struktur dan konstruksi yang sederhana, ekonomis, dan dapat dilaksanakan secara bertahap.

Permasalahan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan konsep desain sehingga gedung tidak semata-mata berfungsi sebagai wadah kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai bagian dari penataan kawasan pondok secara keseluruhan.

4. FGD diskusi dan konsultasi hasil pra desain

Penyusunan desain Gedung Jalalain dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pengasuh dan pengelola madrasah diniyah sebagai pengguna utama (client). Proses ini bertujuan agar rancangan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek estetika, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan operasional pembelajaran serta karakter lingkungan pesantren.

Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi kondisi eksisting lahan, meliputi bentuk lahan yang memanjang serta hubungannya dengan bangunan dan jalan lingkungan di sekitarnya. Dari hasil identifikasi tersebut disusun zonasi awal fungsi ruang, yaitu lantai dasar untuk kegiatan penunjang dan administratif, serta lantai atas untuk kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya dilakukan sesi konsultasi untuk menggali kebutuhan jumlah ruang kelas, ruang kerja pengelola, ruang tamu, serta ruang penyimpanan. Masukan dari pihak pengelola digunakan untuk menyempurnakan denah, proporsi elemen menara sebagai identitas, komposisi tampak bangunan, serta pemilihan sistem struktur dan material. Proses konsultasi dilakukan secara iteratif hingga diperoleh rancangan yang dinilai mampu mengakomodasi kebutuhan fungsional, keamanan, estetika, dan identitas kawasan secara seimbang.

Luaran dari proses konsultasi ini berupa dokumen desain yang terdiri atas gambar denah tiap lantai, potongan bangunan, serta tampak depan, belakang, dan samping sebagai acuan pelaksanaan pembangunan gedung pada tahap implementasi.

5. pembuatan gambar rinci tampak depan dan pembuatan estimasi penggunaan material

Konsep utama yang dikembangkan adalah "fungsi, identitas, dan efisiensi ruang." Ketiga prinsip tersebut diterjemahkan ke dalam bentuk bangunan dua lantai dengan zonasi ruang yang jelas dan elemen menara sebagai penanda identitas kawasan.

Lantai 1 (elevasi + 0,10) dirancang sebagai area penunjang dan administratif, terdiri atas ruang gudang, dua ruang kerja, ruang serbaguna, ruang tamu, serta akses tangga menuju lantai 2. Fungsi lantai 1 bersifat lebih privat dan mendukung kegiatan non-belajar mengajar, seperti rapat pengelola, penyimpanan, dan penerimaan tamu.

Lantai 2 (elevasi + 3,45) dirancang sebagai area belajar mengajar, terdiri atas tiga ruang kelas yang dihubungkan oleh selasar, serta balkon pada bagian depan (elevasi + 3,35) yang berfungsi sebagai ruang transisi, sirkulasi udara dan cahaya, sekaligus area pengawasan visual ke arah luar kawasan.

Elemen menara ditempatkan pada bagian depan bangunan sebagai penanda visual utama. Tinggi total bangunan mencapai $\pm 13,07$ m dari peil $\pm 0,00$, dengan badan menara menjulang dari elevasi + 9,80 hingga puncak + 13,07 beratap limasan, ditopang kolom-kolom dengan aksan rooster sebagai lubang ventilasi dekoratif yang menjadi ciri khas visual Gedung Jalalain dari arah jalan.

Sistem struktur menggunakan pondasi plat dan sloof pada elevasi -1,10 hingga + 0,00, dilanjutkan dengan struktur lantai berupa plat beton tebal 8 cm dan balok beton. Struktur atap menggunakan rangka atap galvalum yang dipilih karena ringan, relatif cepat dalam pemasangan, dan ekonomis. Elevasi plafond lantai 1 berada pada + 3,33 dan plafond lantai 2 pada + 6,80.

Tangga tunggal diletakkan pada bagian tengah-belakang bangunan sehingga menghubungkan lantai 1 dan lantai 2 secara efisien dan terpusat, memudahkan pengawasan aktivitas serta meminimalkan kebutuhan ruang sirkulasi pada lahan yang memanjang.

Fasad bangunan menggunakan komposisi garis vertikal dan horizontal dengan warna hijau dan krem/putih, selaras dengan identitas visual Pondok Pesantren Anwarul Islam yang telah diterapkan pada elemen kawasan lain, sehingga tercipta kesatuan visual antarbangunan dalam kawasan pondok.

Elemen bouvenlight (jendela atas) diterapkan pada bagian atas dinding lantai 2 untuk memaksimalkan pencahayaan dan sirkulasi udara alami ke ruang kelas. Rooster pada badan

menara memberikan aksen tekstur sekaligus fungsi ventilasi, sementara balkon pada lantai 2 dengan railing sederhana memperkuat karakter bangunan pendidikan yang terbuka dan ramah.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa dokumen desain Gedung Jalalain yang meliputi:

- denah lantai 1 (skala 1:75);
- denah lantai 2 (skala 1:75);
- potongan 1 (skala 1:75);
- potongan 2 (skala 1:100);
- tampak depan (skala 1:75);
- tampak belakang (skala 1:75);
- tampak samping kanan (skala 1:100);
- tampak samping kiri (skala 1:100).

Secara umum desain memiliki karakteristik sebagai berikut.

Komponen	Deskripsi
Nama gedung	Gedung Jalalain
Fungsi	Gedung Madrasah Diniyah (ruang kelas dan penunjang administratif)
Jumlah lantai	2 lantai dengan elemen menara identitas
Dimensi dasar bangunan	± 9,00 m x 15,30 m (900 cm x 1530 cm)
Tinggi bangunan (puncak menara)	± 13,07 m dari peil ± 0,00
Elevasi lantai 1 / lantai 2	+ 0,10 m / + 3,45 m
Elevasi plafond lantai 1 / lantai 2	+ 3,33 m / + 6,80 m
Struktur bawah	Pondasi plat, sloof, balok
Struktur lantai	Plat beton tebal 8 cm
Struktur atap	Rangka atap galvalum
Ruang lantai 1	R. Gudang, 2 R. Kerja, R. Serbaguna, R. Tamu, akses tangga
Ruang lantai 2	3 R. Kelas, Selasar, Balkon, akses tangga
Elemen identitas	Menara beratap limasan dengan aksen rooster

Komponen	Deskripsi
Warna dominan	Hijau dan krem/putih

Menyediakan fasilitas belajar mengajar madrasah diniyah yang representatif dan memadai bagi santri; memperkuat identitas visual Gedung Jalalain sekaligus Pondok Pesantren Anwarul Islam melalui elemen menara; mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang terbatas melalui zonasi fungsi vertikal, yaitu lantai 1 untuk kegiatan administratif dan lantai 2 untuk kegiatan belajar mengajar; menyediakan dokumen desain (denah, potongan, dan tampak) yang dapat dijadikan acuan pelaksanaan pembangunan pada tahap berikutnya.

6. pengawasan lapangan pembangunan

Dokumen desain yang telah disusun selanjutnya menjadi acuan pelaksanaan pembangunan Gedung Jalalain. Berdasarkan hasil peninjauan lapangan, pembangunan gedung telah selesai dilaksanakan dan berdiri pada lokasi yang berbatasan langsung dengan area parkir Masjid Al-Amin di lingkungan Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang.

Kondisi bangunan terbangun menunjukkan kesesuaian yang tinggi terhadap desain yang telah direncanakan. Massa bangunan dua lantai, proporsi bukaan jendela, balkon pada lantai 2, serta komposisi warna hijau tua dan putih/krem pada fasad terealisasi sebagaimana konsep desain awal. Identitas gedung turut dipertegas melalui penempatan papan nama "Gedung Jalalain" pada fasad depan lantai 2, sesuai dengan prinsip identitas kawasan yang menjadi salah satu dasar konsep desain.

Dengan tingkat kesesuaian tersebut, dokumen desain yang disusun melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan hingga terwujudnya bangunan fisik. Dokumentasi kondisi terbangun ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Tampak depan Gedung Jalalain terbangun, memperlihatkan dua lantai, balkon, komposisi warna, dan papan nama gedung.



Gambar 2. Tampak depan Gedung Jalalain dari sudut pandang lain, menunjukkan kesesuaian proporsi bukaan dan warna fasad terhadap desain.



Gambar 3. Kedudukan Gedung Jalalain dalam kawasan, berdampingan dengan area parkir Masjid Al-Amin Pondok Pesantren Anwarul Islam.

Kegiatan penyusunan desain Gedung Jalalain menghasilkan rancangan bangunan dua lantai dengan elemen menara sebagai identitas visual kawasan, yang mengakomodasi kebutuhan ruang kelas madrasah diniyah pada lantai 2 serta ruang penunjang administratif pada lantai 1.

Dengan mempertimbangkan aspek fungsi, sistem struktur yang sederhana dan ekonomis berupa pondasi beton bertulang dan rangka atap galvalum, serta estetika yang selaras dengan identitas kawasan pondok, desain ini telah berhasil direalisasikan menjadi bangunan fisik yang sesuai dengan dokumen perencanaan. Gedung Jalalain kini telah berdiri dan siap mendukung pengembangan pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang secara berkelanjutan.

7. Pihak owner melakukan konsultasi desain pagar pondok pesantren

Pihak owner melakukan konsultasi desain pagar pondok pesantren sebagai bagian dari upaya meningkatkan keamanan, privasi, dan kualitas visual lingkungan pesantren. Konsultasi membahas kebutuhan fungsi pagar, akses keluar-masuk, posisi dan bentuk gerbang, ketinggian serta material pagar, hingga karakter visual yang sesuai dengan identitas dan lingkungan pondok pesantren. Hasil konsultasi menjadi dasar dalam penyusunan alternatif desain pagar yang mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, estetika, kemudahan pemeliharaan, serta kesesuaian dengan kondisi tapak dan karakter arsitektur pesantren.

8. Analisis, pengukuran kondisi eksisting dan site/ tapak

Kegiatan analisis dan pengukuran kondisi eksisting serta tapak dilakukan sebagai tahap awal dalam perencanaan desain pagar pondok pesantren. Pengukuran mencakup dimensi dan kondisi pagar eksisting, batas lahan, posisi dan ukuran akses masuk, kondisi jalan di sekitar tapak, serta elemen lingkungan yang berpengaruh terhadap desain. Analisis juga dilakukan terhadap pola sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, keamanan, privasi, orientasi, kondisi kontur, serta hubungan pagar dengan bangunan dan lingkungan pesantren. Data hasil pengukuran dan observasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan konsep, posisi, dimensi, material, dan karakter desain pagar yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi tapak.

harus diakomodasi dalam perancangan pagar, yaitu:

- menghadirkan wajah atau identitas visual Pondok Pesantren Anwarul Islam dari arah jalan umum;
- meningkatkan keamanan kawasan pondok tanpa menciptakan kesan tertutup secara berlebihan;
- menjaga keseimbangan antara privasi penghuni pondok dengan kebutuhan pengawasan terhadap area parkir dan lingkungan sekitar;
- menghasilkan desain yang mudah dibangun menggunakan sistem konstruksi yang sederhana dan ekonomis.

Permasalahan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan konsep desain sehingga fungsi pagar tidak semata-mata sebagai elemen pembatas, tetapi juga sebagai bagian dari penataan kawasan secara keseluruhan.

9. Pembuatan pra-desain tampak depan pagar pondok pesantren

Konsep utama yang dikembangkan adalah "identitas, keamanan, dan keterbukaan visual."

Ketiga prinsip tersebut diterjemahkan ke dalam bentuk pagar yang memiliki karakter kuat namun tetap memberikan hubungan visual antara bagian dalam dan luar kawasan.

Identitas Kawasan. Pagar dirancang sebagai elemen pertama yang dilihat oleh masyarakat ketika memasuki lingkungan pondok. Oleh karena itu, desain mengakomodasi penempatan nama pondok dan elemen identitas pada bagian entrance sehingga mampu memperkuat citra Pondok Pesantren Anwarul Islam sebagai institusi pendidikan Islam. Proporsi tiang, bidang pagar, serta komposisi warna dirancang agar menghasilkan tampilan yang sederhana, modern, dan mudah dikenali.

Keamanan. Ketinggian pagar dirancang sekitar 3 meter sehingga mampu meningkatkan perlindungan kawasan pondok terhadap akses yang tidak diinginkan. Material utama berupa kombinasi plat besi dan besi hollow dipilih karena memiliki kekuatan struktural yang baik, relatif mudah diproduksi, serta memerlukan perawatan yang lebih sederhana dibandingkan material lain. Gerbang utama dirancang sebagai titik kontrol keluar-masuk menuju kawasan pondok sehingga pengawasan terhadap akses menjadi lebih efektif.

Keterbukaan Visual. Meskipun memiliki fungsi keamanan, pagar tidak dirancang sebagai bidang masif sepenuhnya. Komposisi elemen vertikal dari besi hollow menghasilkan transparansi visual sehingga aktivitas di area parkir dan halaman depan masih dapat diawasi dari dalam maupun luar kawasan. Sebaliknya, sudut pandang langsung menuju area privat pondok menjadi lebih terbatas sehingga privasi penghuni tetap terjaga.

Pendekatan ini menghasilkan keseimbangan antara fungsi pengamanan dan kebutuhan interaksi visual terhadap lingkungan sekitar. Desain pagar mengadopsi bentuk geometris sederhana dengan dominasi garis-garis vertikal yang memberikan kesan kokoh, tertib, dan proporsional. Warna hijau dipilih sebagai warna dominan untuk menyesuaikan identitas visual pondok pesantren sekaligus menciptakan kesan religius, sejuk, dan menyatu dengan lingkungan sekitar.

Pada bagian entrance ditempatkan elemen identitas berupa logo pondok yang menjadi titik fokus (focal point), sedangkan permainan proporsi kolom memberikan ritme visual sepanjang pagar sehingga tidak terlihat monoton. Pada malam hari, pencahayaan arsitektural direncanakan untuk mempertegas bentuk pagar sekaligus meningkatkan keamanan kawasan.

10. FGD diskusi dan konsultasi hasil pra desain

Penyusunan desain pagar Pondok Pesantren Anwarul Islam dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pengasuh pondok sebagai pengguna utama (client). Proses ini bertujuan agar rancangan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek estetika, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan operasional, karakter lingkungan pesantren, serta harapan pihak pengelola.

Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi kondisi eksisting kawasan, meliputi hubungan antara area masjid, lahan parkir, jalan lingkungan, dan kawasan pondok. Dari hasil identifikasi tersebut diketahui bahwa jalan lingkungan yang membelah kedua kawasan tetap harus dipertahankan sebagai akses masyarakat, sehingga desain pagar tidak dapat sepenuhnya menutup hubungan visual maupun akses pengawasan terhadap lingkungan sekitar.

Selanjutnya dilakukan sesi konsultasi untuk menggali kebutuhan dan prioritas pihak pondok. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh beberapa kriteria utama desain, yaitu: (1) pagar

harus menjadi representasi identitas Pondok Pesantren Anwarul Islam; (2) meningkatkan keamanan kawasan pondok melalui pembatas yang lebih memadai; (3) tetap memungkinkan pengawasan terhadap area parkir dan lingkungan sekitar melalui tingkat transparansi visual tertentu; serta (4) menjaga privasi aktivitas santri dan pengasuh dari pandangan langsung pengguna jalan umum.

Berdasarkan kriteria tersebut disusun konsep desain awal yang kemudian didiskusikan kembali bersama pihak pondok. Masukan yang diperoleh digunakan untuk menyempurnakan proporsi pagar, komposisi bidang masif dan transparan, desain gerbang utama, serta pemilihan material dan warna. Proses konsultasi dilakukan secara iteratif hingga diperoleh rancangan yang dinilai mampu mengakomodasi kebutuhan fungsional, keamanan, estetika, dan identitas kawasan secara seimbang.

Luaran dari proses konsultasi ini berupa dokumen desain yang terdiri atas gambar tampak, perspektif tiga dimensi, serta spesifikasi umum material sebagai acuan pelaksanaan pembangunan pagar pada tahap implementasi.

11. Pembuatan gambar rinci tampak depan dan pembuatan estimasi penggunaan material (*bill of quantity*)

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa proposal desain pagar yang meliputi:

- desain perspektif kondisi siang;
- desain perspektif kondisi malam;
- desain entrance utama pondok;
- tampak depan pagar;
- detail elevasi gerbang;
- visualisasi tiga dimensi sebagai acuan pelaksanaan pembangunan.

Secara umum desain memiliki karakteristik sebagai berikut.

Pagar pondok pesantren direncanakan memiliki tinggi sekitar ± 3 meter dengan material utama berupa plat besi dan besi hollow. Sistem visual pagar dirancang semi-transparan untuk tetap memberikan batas kawasan sekaligus menjaga hubungan visual antara area pesantren dan lingkungan sekitarnya. Pagar memiliki fungsi utama sebagai pembatas kawasan, elemen keamanan, serta pembentuk identitas pondok pesantren. Pada bagian entrance utama direncanakan terdapat elemen khusus berupa logo dan nama pondok sebagai penanda identitas

kawasan. Secara karakter, desain pagar mengusung konsep modern dan sederhana, dengan dominasi elemen garis vertikal yang memberikan kesan tegas, rapi, dan proporsional.

Desain yang dihasilkan memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- meningkatkan identitas visual Pondok Pesantren Anwarul Islam sebagai lembaga pendidikan Islam;
- memperkuat keamanan kawasan melalui pengendalian akses masuk;
- menjaga keseimbangan antara kebutuhan privasi penghuni pondok dan keterbukaan visual terhadap area publik;
- menyediakan dokumen desain yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembangunan pagar pada tahap berikutnya.

3.5.Keberhasilan yang dicapai sesuai hasil yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan konsultasi dan desain pengembangan Madrasah Diniyah Gedung Jalalain telah mencapai hasil yang diharapkan, yaitu tersusunnya arahan desain yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran dan aktivitas pengguna. Proses diawali dengan konsultasi bersama pihak pengelola, dilanjutkan dengan analisis kebutuhan, pengukuran kondisi eksisting, serta kajian terhadap kondisi tapak. Hasil dari proses tersebut menjadi dasar dalam menghasilkan desain pengembangan yang mempertimbangkan aspek fungsi, kenyamanan, sirkulasi, dan kondisi lingkungan pesantren.

Keberhasilan desain Madrasah Diniyah juga dapat dilihat dari realisasi bangunan yang telah terbangun dan telah dipergunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan Madrasah Diniyah. Bangunan yang dihasilkan tidak hanya menjadi pemenuhan kebutuhan ruang secara fisik, tetapi juga mampu mendukung berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan kegiatan keagamaan secara lebih terarah. Pemanfaatan bangunan oleh pengguna menjadi indikator bahwa hasil perencanaan dan desain telah memberikan kontribusi nyata terhadap kebutuhan pengembangan fasilitas pendidikan di lingkungan pesantren.

Sementara itu, kegiatan konsultasi dan desain pagar Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang telah menghasilkan rancangan yang disesuaikan dengan kebutuhan keamanan, pembatas kawasan, privasi, dan identitas visual pondok. Proses perencanaan didasarkan pada hasil observasi dan pengukuran kondisi eksisting serta analisis tapak, sehingga rancangan pagar mempertimbangkan kondisi lingkungan dan pola akses yang ada. Konsep desain menggunakan karakter modern sederhana dengan material plat besi dan besi hollow,

sistem visual semi-transparan, serta elemen garis vertikal dan identitas pondok pada entrance utama.

Hasil desain pagar tersebut telah mendapatkan arahan dan persetujuan untuk masuk ke tahap pelaksanaan, sehingga pembangunan pagar Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang direncanakan segera dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan konsultasi dan desain telah menghasilkan keluaran yang bersifat aplikatif dan siap direalisasikan di lapangan. Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan tercermin dari dua capaian utama, yaitu desain Madrasah Diniyah yang telah diwujudkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat pesantren serta desain pagar yang telah dipersiapkan untuk segera dibangun sebagai bagian dari peningkatan kualitas, keamanan, dan identitas lingkungan Pondok Pesantren Anwarul Islam.

3.6.Keberlanjutan program

Keberlanjutan program Konsultasi dan Desain Pengembangan Madrasah Diniyah Gedung Jalalain serta Desain Pagar Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang diarahkan pada pemanfaatan dan pengembangan hasil perencanaan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan pesantren. Gedung Madrasah Diniyah yang telah terbangun dan digunakan diharapkan dapat terus mendukung kegiatan pembelajaran dan aktivitas keagamaan, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan fasilitas pendidikan lainnya di lingkungan pesantren. Sementara itu, desain pagar yang telah disusun akan memasuki tahap pembangunan dalam waktu dekat, dengan tetap mempertimbangkan kualitas pelaksanaan, kesesuaian terhadap rancangan, serta kemudahan pemeliharaan. Ke depan, program dapat dilanjutkan melalui pendampingan desain, evaluasi bangunan yang telah terbangun, serta perencanaan fasilitas pesantren lainnya sesuai kebutuhan dan kemampuan pengelola.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa ****Konsultasi dan Desain Pengembangan Madrasah Diniyah serta Pagar Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang**** telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan fasilitas pendidikan dan lingkungan pesantren. Kegiatan pengembangan Madrasah Diniyah dilakukan melalui konsultasi kebutuhan, analisis dan pengukuran kondisi eksisting, serta penyusunan desain yang disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas pembelajaran. Hasil perencanaan tersebut telah diwujudkan dalam bentuk bangunan yang telah terbangun dan digunakan untuk mendukung kegiatan Madrasah Diniyah, sehingga menunjukkan bahwa hasil pengabdian dapat diterapkan dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat pesantren.

Kegiatan desain pagar Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang menghasilkan rancangan yang mempertimbangkan aspek keamanan, pembatas kawasan, privasi, aksesibilitas, dan identitas visual pesantren. Perencanaan dilakukan berdasarkan konsultasi dengan pihak pengelola serta analisis dan pengukuran kondisi eksisting dan tapak, sehingga desain yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Rancangan pagar tersebut telah dipersiapkan untuk memasuki tahap pembangunan dalam waktu dekat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan keluaran berupa desain dan fasilitas fisik, tetapi juga membangun proses pendampingan yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Anwarul Islam secara berkelanjutan.

4.2 Saran & Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa ****Konsultasi dan Desain Pengembangan Madrasah Diniyah serta Pagar Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang****, disarankan agar pihak pengelola pesantren terus melakukan pemeliharaan dan evaluasi terhadap bangunan Madrasah Diniyah yang telah terbangun dan digunakan, sehingga fungsi, kenyamanan, dan kualitas bangunan dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Untuk pembangunan pagar, pelaksanaan konstruksi perlu mengacu pada gambar dan spesifikasi desain yang telah disusun, dengan memperhatikan kualitas material, kekuatan struktur, keamanan, serta ketepatan detail pelaksanaan. Selain itu, pengembangan sarana dan

prasarana pesantren selanjutnya sebaiknya dilakukan secara bertahap berdasarkan skala prioritas, kebutuhan pengguna, ketersediaan anggaran, dan kondisi tapak.

Sebagai rekomendasi keberlanjutan, kerja sama antara tim pengabdian dan pihak Pondok Pesantren Anwarul Islam dapat terus dikembangkan melalui kegiatan konsultasi, evaluasi, dan pendampingan desain pada fasilitas pesantren lainnya. Pendekatan perencanaan secara bertahap dan terintegrasi perlu diterapkan agar setiap pembangunan baru tetap memiliki keterkaitan dengan tata ruang, sirkulasi, karakter arsitektur, serta identitas lingkungan pesantren secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian tidak berhenti pada penyelesaian satu bangunan atau elemen fisik, tetapi dapat menjadi bagian dari proses pengembangan lingkungan Pondok Pesantren Anwarul Islam yang lebih aman, nyaman, fungsional, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almujibi, G.S., Hanafiah, U.I.M. and Laksitarini, N. (2023) "PENGARUH KENYAMANAN RUANG TERHADAP AKTIVITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN," *e-Proceeding of Art & Design*, p. 5327.
- Fauzi, A. and Nikmatullah, C. (2016) "PELAKSANAAN PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH DI KOTA SERANG IMPLEMENTATION OF ISLAMIC EDUCATION IN SERANG CITY," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1.
- Hakim, R., Ritonga, M. and Susanti, W. (2020) "Implementation of Contextual Teaching and Learning in Islamic Education at Madrasah Diniyah," *Control Systems*, 12(02).
- Ismail, I. (2018) "Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif," *KABILAH : Journal of Social Community*, 2(2), pp. 254–282. Available at: <https://doi.org/10.35127/kbl.v2i2.3137>.
- Jahangiri, J. (2023) "Safe Yet Welcoming: Alternative Design Strategies for Secure Schools," in B. Cleveland et al. (eds.) *Schools as Community Hubs: Building 'More than a School' for Community Benefit*. Singapore: Springer Nature, pp. 147–156. Available at: https://doi.org/10.1007/978-981-19-9972-7_10.
- Khairullisa, M., Safitri, H.M. and Marmoah, S. (2025) "Systematic Literature Review: Analisis Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(5), pp. 323–334. Available at: <https://doi.org/10.31004/q8qpqv40>.
- Moanis, Y. and Hussein, F. (2021) "Defensible Spaces," *Encyclopedia*, 1(2), pp. 314–323. Available at: <https://doi.org/10.3390/encyclopedia1020026>.
- Nurmasari, S. et al. (2024) "Development of Pesantren Architecture: Literature Review," *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(12), pp. 11500–11514. Available at: <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i12.50067>.
- Rifa'i, M. (2019) "MANAJEMEN EKONOMI MANDIRI PONDOK PESANTREN DALAM MEWUJUDKAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN," *Profit : Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), pp. 30–44. Available at: <https://doi.org/10.33650/profit.v3i1.538>.
- Syafe'i, I. (2017) "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), p. 61. Available at: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.
- Yuli, N.G., Maharika, I.F. and Eckardt, F. (2023) "THE ARCHITECTURE OF PESANTREN: CURRENT ISSUES, CHALLENGES AND PROSPECT FOR DESIGN FRAMEWORK," *Journal of Islamic Architecture*, 7(4), pp. 626–638. Available at: <https://doi.org/10.18860/jia.v7i4.21006>.
- Zakaria, G.A.N. (2010) "Pondok Pesantren: Changes and Its Future," *Journal of Islamic and Arabic Education*, 2(2), pp. 45–52.
- Zuhriy, M.S. (2011) "BUDAYA PESANTREN DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PONDOK PESANTREN SALAF," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19. Available at: <https://doi.org/10.21580/ws.19.2.159>.

LAMPIRAN

- 1. FIELD NOTE**
- 2. JADWAL KEGIATAN**
- 3. DAFTAR HADIR**
- 4. FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN**
- 5. PERJANJIAN KERJASAMA (PKS)**
- 6. SK CDP 2025**
- 7. FOTOKOPI/PRINT OUT SK KEGIATANJADWAL KEGIATAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144 Telepon/ Faksimil (0341) 558933

JADWAL KEGIATAN

Jenis kegiatan : Community Development Program
Judul kegiatan : Konsultasi dan Desain Pengembangan Madrasah Dinniyah dan Pagar Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang
Prodi : Teknik Arsitektur

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Kamis, 16 Juli 2026	Survey dan Konsultasi Awal	Melakukan survei lapangan, pengukuran, observasi kondisi eksisting, serta konsultasi dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan sebagai dasar penyusunan desain.
2	Senin, 03 Agustus 2026	Presentasi dan Konsultasi Desain	Memaparkan konsep dan pra-desain kepada mitra, dilanjutkan dengan diskusi untuk memperoleh masukan sebagai bahan penyempurnaan desain.
3	Kamis, 13 Agustus 2026	Presentasi Final dan Penyerahan Dokumen	Menyampaikan desain final yang telah disempurnakan serta menyerahkan dokumen perancangan sebagai acuan pelaksanaan pembangunan.

Malang

Ketua Prodi Teknik Arsitektur

Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144 Telepon/ Faksimil (0341) 558933

**CATATAN LAPANGAN
(FIELD NOTE)**

Jenis kegiatan : Community Development Program
Judul kegiatan : Konsultasi dan Desain Pengembangan Madrasah Diniyah dan Pagar
Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang
Prodi : Teknik Arsitektur

No.	Hari/ Tanggal	Aktivitas	Catatan	Tanda Tangan
1	Kamis, 16 Juli 2026	Survey dan Konsultasi Awal Melakukan survei lapangan, pengukuran, observasi kondisi eksisting, serta konsultasi dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan sebagai dasar penyusunan desain.	Kondisi Eksisting, kebutuhan dan permasalahan tapak telah teridentifikasi sebagai dasar penyusunan konsep desain.	
2	Senin, 03 Agustus 2026	Presentasi dan Konsultasi Desain Memaparkan konsep dan pra-desain kepada mitra, dilanjutkan dengan diskusi untuk memperoleh masukan sebagai bahan penyempurnaan desain.	Pra-desain telah dipresentasikan dan memperoleh masukan mitra untuk penyempurnaan desain.	
3	Kamis, 13 Agustus 2026	Presentasi Final dan Penyerahan Dokumen Menyampaikan desain final yang telah disempurnakan serta menyerahkan dokumen perancangan sebagai acuan pelaksanaan pembangunan.	Desain Final telah siap untuk diserahkan. Dokumen perencanaan diserahkan sbg acuan pelaksanaan pembangunan.	

Malang.....
Ketua Prodi Teknik Arsitektur



Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144 Telepon/ Faksimil (0341) 558933

DAFTAR HADIR

Jenis kegiatan : Community Development Program
Judul kegiatan : Konsultasi dan Desain Pengembangan Madrasah Diniyah dan Pagar
Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang
Prodi : Teknik Arsitektur
Kegiatan : Survey dan Konsultasi Awal
Hari, Tanggal : Kamis, 16 Juli 2026

No.	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	H. Imam Maruf, S.Pd		
2	Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd		
3	Moh. Arsyad BAHAR		
4	Harida Samudro		
5	ACHMAD GAT GUSMANA		
6	Farid Nazrudin		
7	Imam Faqihuddin.		

Malang 22-07-2026 :
Ketua Prodi Teknik Arsitektur

Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144 Telepon/ Faksimil (0341) 558933

DAFTAR HADIR

Jenis kegiatan : Community Development Program
Judul kegiatan : Konsultasi dan Desain Pengembangan Madrasah Dinniyah dan Pagar
Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang
Prodi : Teknik Arsitektur
Kegiatan : Presentasi dan Konsultasi Desain
Hari, Tanggal : Senin, 03 Agustus 2026

No.	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	ACHMAD GAT GAUTAMA		
2	Ket. ARYAD BAHAR		
3	H. Imam Ma'ruf. S-Pd		
4	Dr. Ilma Fahmi Aziza.M.Pd		
5	Handa Samudro		
6	Farel Nazard		
7	Imam Fagihuddin		

Malang, 6-8-2026

Ketua Prodi Teknik Arsitektur

Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144 Telepon/ Faksimil (0341) 558933

DAFTAR HADIR

Jenis kegiatan : Community Development Program
Judul kegiatan : Konsultasi dan Desain Pengembangan Madrasah Dinniyah dan Pagar
Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang
Prodi : Teknik Arsitektur
Kegiatan : Presentasi Final dan Penyerahan Dokumen
Hari, Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2026

No.	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
	MAH ARRYAD BAHAR		
	H. Imam Mo'arif, S.Pd		
	Dr. Ilma Fatmih Aziza, M.Pd		
	ACHMAD GAT SAWAMA		
	Harida Samudra		
	Farel Nazardha		
	Imam Fagihuddin		

Malang, 13-8-2026

Ketua Prodi Teknik Arsitektur



FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN

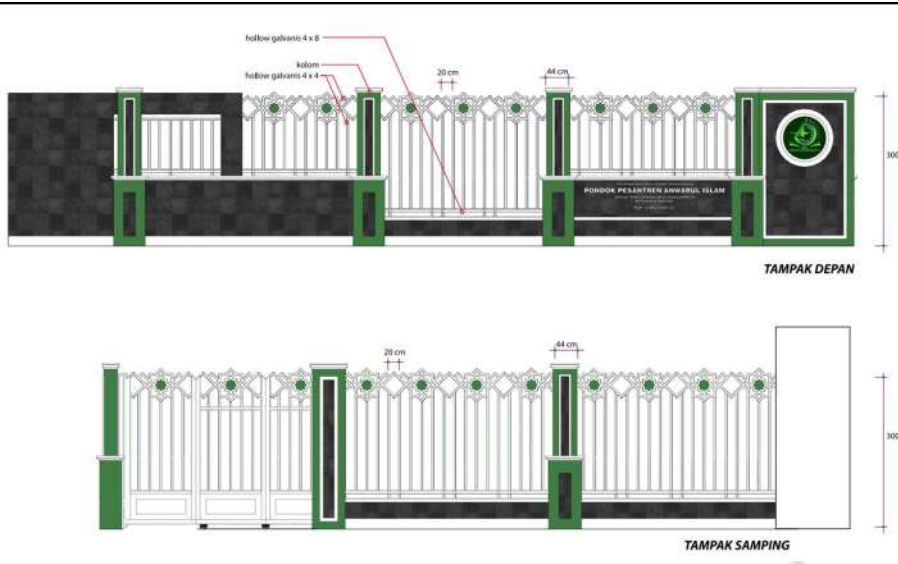
No.	Foto dan Dokumentasi	Keterangan
1		Pihak owner melakukan konsultasi awal tata gedung Madrasah Diniyah al-Jalalain
2		Analisis, pengukuran kondisi eksisting dan site/ tapak
3		FGD diskusi dan konsultasi hasil pra desain gedung al-Jalalain

4		pengawasan lapangan pembangunan gedung Al-Jalalain
		pengawasan lapangan pembangunan gedung Al-Jalalain

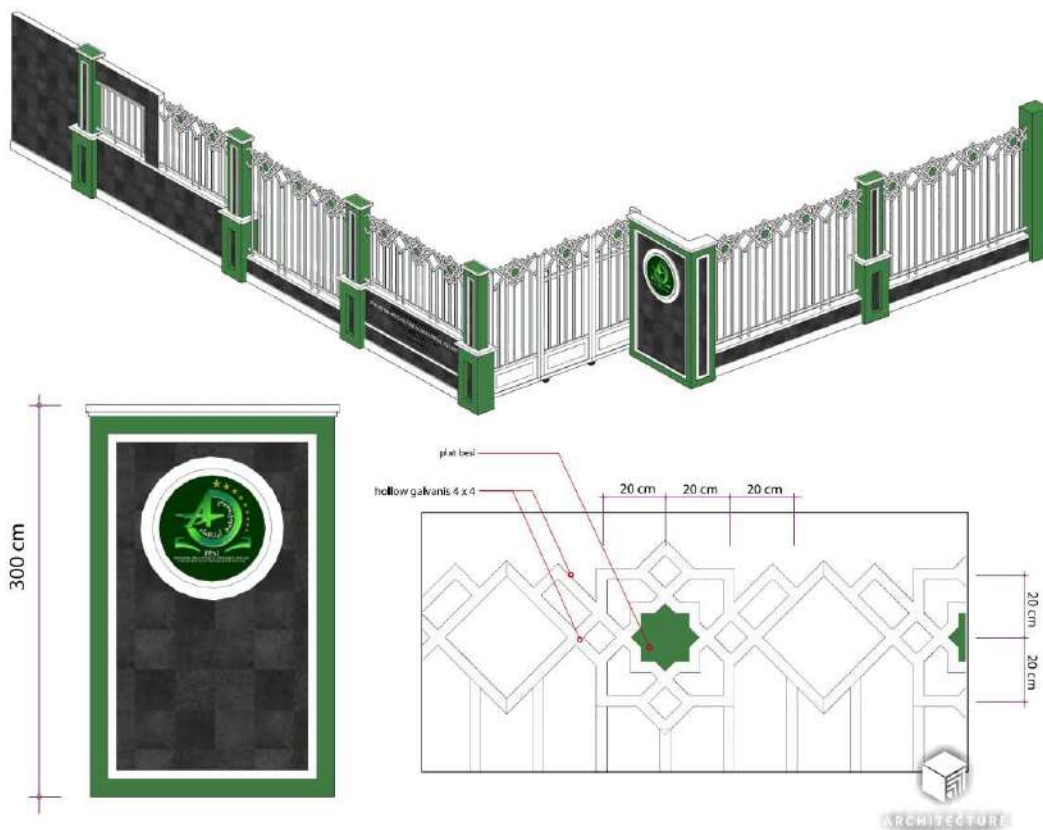
		pengawasan lapangan pembangunan gedung Al- Jalalain
		pengawasan lapangan pembangunan gedung Al- Jalalain

5		Pihak owner melakukan konsultasi desain Pagar Pondok
6		Analisis, pengukuran kondisi eksisting dan site/ tapak
7		FGD diskusi dan konsultasi hasil pra desain pagar

8		Hasil desain gedung Al-Jalalain
9		Hasil pembangunan gedung al-Jalalain

10		Hasil desain Pagar
		Hasil desain Pagar







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Kampus I : Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

Kampus II : Jalan Raya Ir. Soekarno No. 1 Kota Batu Telepon (0341) 531133

Kampus III : Jalan Locari - Telekung, Kota Batu

Website: saintek.uin-malang.ac.id E-mail: saintek@uin-malang.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR: 1140 /FST/RT.01.00/07/2026

- Menimbang : a. bahwa, schubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, maka dipandang perlu membuat Surat Tugas Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
- b. bahwa, berdasarkan pertimbangan pada huruf a, maka perlu ditetapkan Surat Tugas Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;

- Dasar : 1. Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Surat Permohonan ST dan SPD Program Studi Teknik Arsitektur Nomor: 592/T.A/KP.00.1/07/2026 Tanggal 9 Juli 2026

Memberi Perintah

Kepada :

NO	NAMA	GOLONGAN	JABATAN
1.	Dr. A. Farid Nazaruddin, S.T., M.T NIPPPK. 198210112023211012	X	ASISTEN AHLI - DOSEN ARSITEKTUR
2.	Achmad Gat Gautama, S.T., M.T NIP. 197604182008011009	Penata Muda Tk.I - III/b	Asisten Ahli
3.	Harida Samudro, S.T., M.Ars NIP. 198610282020121001	Penata Muda Tk.I - III/b	Asisten Ahli
4.	Mohammad Arsyad Bahar, S.T., M.Sc NIP. 198704142019031007	Penata - III/c	Lektor/Sekretaris Program Studi Teknik Arsitektur
5.	Muhammad Imam Faqihuddin, S.T., M.T NIP. 199101212022031001	Penata Muda Tk.I - III/b	Asisten Ahli

- Untuk : 1. Melaksanakan Kegiatan Community Development Program Fakultas Sains dan Teknologi Tahun 2026 dengan judul kegiatan "Konsultasi dan Desain Pengembangan Madrasah Dinniyah dan Pagar Pondok Pesantren Anwarul Islam Kepanjen Malang" pada hari Kamis tanggal 16 Juli 2026
2. Harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Malang, 16 Juli 2026
Dekan



Agus Mulyono



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).

Token : rxJ6yV0k



PERJANJIAN KERJA SAMA

ANTARA



**PONDOK PESANTREN ANWARUL ISLAM
KEPANJEN MALANG JAWA TIMUR**

DAN

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Nomor : 02.01/C/PPAI-S/II/2025

Nomor : 1481/HK.07.00/02/2025

TENTANG

**PELAKSANAAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI
DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA**

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan didorong oleh tanggung jawab bersama maka pada hari ini pada hari ini Rabu, tanggal 19 (Sembilan Belas), bulan Februari, tahun 2025 (Dua Ribu Dua Puluh Lima) (19-02-2025), bertempat di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang bertanda-tangan di bawah ini:

- I. KH. Imam Ma'ruf, S.Pd : **Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Islam**, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama organisasi "Pondok Pesantren Anwarul Islam" yang beralamat di Jl. Raya Sanggrahan Mangunrejo no. 03 06/02 Kepanjen Malang Jawa Timur, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KESATU**.
- II. Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M.Si. : **Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama "Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" yang berkedudukan di Jl. Gajayana 50 Malang, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK KESATU dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya disebut **PARA PIHAK**, telah sepakat untuk menjalin Perjanjian Kerja Sama Pelaksanaan Kegiatan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, dengan ketentuan sebagai berikut:

Paraf
 

3. Perjanjian Kerja Sama ini dibuat dalam rangkap 2 (dua) asli masing-masing bermaterai cukup serta mempunyai kekuatan hukum yang sama setelah ditandatangani oleh **PARA PIHAK**, dibubuhi cap lembaga masing-masing dan diberikan kepada masing-masing pihak.

Ditandatangani di: Malang

Pada tanggal : 19 Februari 2025

PIHAK KESATU

Pengasuh

**Pondok Pesantren Anwarul Islam
Kepanjen Malang Jawa Timur**



KH. In'am Ma'ruf, S.Pd
NIP. 196606161988031010

PIHAK KEDUA

Dekan

**Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M.Si.
NIP. 19731014 200112 2 002

